

# Gambaran pengetahuan dan sikap tentang pentingnya imunisasi dasar

by Atin Rahayu

UNIVERSITAS JENDRAL AHMAD YANI  
PERISTALAHAN  
YOGYAKARTA

---

**Submission date:** 15-Jan-2025 03:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2564535902

**File name:** percobaan\_t\_2025\_12.docx (886.17K)

**Word count:** 4037

**Character count:** 25282

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI  
DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS DANUREJAN 1**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**ATIN RAHAYU**  
212201021

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2024**

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa bayi adalah periode penting dalam kehidupan yang memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga memerlukan perhatian khusus. Masa ini dianggap sebagai fase keemasan sekaligus kritis karena bayi sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan di sekitar mereka. Fase ini dikatakan keemasan karena durasinya yang singkat dan tak dapat diulang, sementara fase kritis merujuk pada tahap perkembangan yang sangat mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Setiap bayi melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan yang saling terkait, di mana pertumbuhan merupakan bagian integral dari perkembangan itu sendiri. Memahami perkembangan pada masa bayi sangat penting karena ini adalah periode ketika berbagai kemampuan dan keterampilan dasar mulai terbentuk, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang,2023)

Kematian bayi di dunia meningkat setiap tahunnya yang mana angka kematian mencapai 1,4 juta bayi dan disebabkan oleh beberapa penyakit ringan yang penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan imunisasi. Indonesia pada tahun 2022 hingga 2023 tercatat kematian pada bayi diperkirakan mencapai 1,7 juta (5%) yang termasuk kedalam penyebab kematian adalah penyakit tidak menular dan dapat dicegah dengan imunisasi seperti, TBC, tetanus, difteri, hepatitis B, campak, polio, dan peradangan pada paru-paru. Pemberian imunisasi akan melindungi bayi dari berbagai penyakit menular, tidak menular, dan penyakit yang dapat menimbulkan kecacatan hingga kematian (Aswan, Y. 2021).

Imunisasi dilakukan sebagai upaya untuk menjaga dan memperkuat daya tahan tubuh secara aktif sehingga bayi dapat terhindar dari berbagai penyakit. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin melalui suntikan atau diminum sehingga masuk kedalam tubuh sebagai pertahanan agar tidak mudah terjangkit oleh

berbagai penyakit. Imunisasi tidak cukup hanya dengan 1 kali pemberian, oleh sebab itu pemberian imunisasi dilakukan secara bertahap sehingga dapat mencegah secara komprehensif (Asna, Rumiza. 2022).

Pemberian imunisasi akan memberi sinyal kepada sistem imun <sup>22</sup> **tubuh untuk membentuk antibodi yang dapat melindungi tubuh dari** berbagai paparan **penyakit**. Pemberian imunisasi yang terjadwal mampu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas sebesar 80% hingga 95%. Pemberian imunisasi lengkap dapat membantu bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap cenderung mudah terpapar oleh penyakit sehingga bayi mengalami berbagai permasalahan kesehatan secara fisik, mental, kecacatan hingga pada kematian. Imunisasi dasar yang diberikan pada bayi meliputi BCG, DPT/HB/Hib, polio dan campak yang pemberiannya dilakukan pada anak usia kurang dari 1 tahun. (Oktalina, *et al.* 2021).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia Tercatat pada badan pusat statistik sebanyak 63,17% anak yang menerima imunisasi dasar lengkap (IDL) pada usia 0 hingga 12 bulan. Terjadi kenaikan 2,08% dari tahun sebelumnya yang mana angka pemberian imunisasi tertinggi berada di daerah perkotaan sebesar 64,78% dibanding dengan perdesaan sebesar 61,07%. Imunisasi dasar merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan kesehatan anak, dengan memberikan perlindungan melalui imunisasi lengkap. Pencegahan melalui imunisasi terbukti menjadi strategi <sup>8</sup> yang sangat efektif dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia, dengan biaya yang relatif rendah namun memberikan dampak yang besar (Kemenkes, 2021).

<sup>8</sup> Bayi yang tidak dilakukan imunisasi dasar lengkap akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan termasuk tidak terbentuknya sistem kekebalan tubuh yang kuat. Ikatan Dokter Anak menyampaikan pada tahun 2020 mencatat kejadian difteri diberbagai wilayah indonesia merupakan penyebab dari gagalnya cakupan pemberian imunisasi yang tidak mencapai target nasional. Kegagalan pencapaian terget disebabkan oleh adanya *negative campaign* dimana terdapat gerakan anti imunisasi diberberapa kalangan tertentu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemberian imunisasi, tingkat pendidikan dan

pengetahuan orang tua, serta kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian imunisasi bagi bayi. Oleh sebab itu semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan orang tua maka pemberian imunisasi akan terlaksana dengan baik. Informasi mengenai imunisasi, manfaat, tujuan, jenis imunisasi dan jadwal pemberian imunisasi serta efek samping paska imunisasi akan memberikan pengaruh terhadap pemberian imunisasi kepada anak sehingga pengetahuan ibu sangat berperan penting. (Rahmawati & Wahjuni, 2014).

Berbagai faktor yang mempengaruhi orang tua tidak memberikan anak imunisasi dasar lengkap yaitu faktor internal termasuk pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan (perkembangan dan perilaku seseorang) dan sosial budaya (sikap seseorang terhadap informasi yang diteri) (Chairani *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2022) menjelaskan faktor lain bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dikarenakan pengetahuan orang tua rendah. Seseorang yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki motivasi yang positif termasuk dalam memberikan bayi imunisasi lengkap agar bayi mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil penelitian dari Karmila (2022), faktor penghambat pelaksanaan imunisasi dasar yaitu rumor yang salah tentang imunisasi, masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anaknya menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang tentang imunisasi, dan motivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah. Berdasarkan penelitian Harmasdiyani (2015). Dari penelitian sebelumnya tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi umumnya cukup baik, dengan sekitar 70-80% orang tua memahami pentingnya imunisasi untuk anak mereka. Sebagian besar orang tua juga memiliki sikap positif terhadap imunisasi, dengan 80-90% mendukung vaksinasi. Namun, ada sebagian kecil orang tua yang ragu atau menolak imunisasi, dengan alasan kekhawatiran tentang efek samping atau ketidakpercayaan, yang persentasenya bisa mencapai 5-20%.<sup>3</sup> Seluruh tingkat pengetahuan, terdapat kecenderungan untuk memiliki sikap negatif pada tingkat pengetahuan kurang, dan sedang, dan kecenderungan memiliki sikap positif pada tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan

yang baik akan membentuk sikap ibu, dalam hal kepatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Target cakupan imunisasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah 98% dan telah terpenuhi untuk wilayah DIY. Hasil laporan menunjukkan bahwa cakupan semua imunisasi tahun 2021 sudah memenuhi target karena sudah berada di atas angka 95%. Rincian cakupan imunisasi dasar setiap kabupaten yaitu pada Kabupaten Kulon Progo 98 %, Kota Yogyakarta 96,5%, Kabupaten Bantul 97,4%, Kabupaten Sleman 96,8%, Kabupaten Gunung kidul 97,6%. Dari data tersebut Kota Yogyakarta mempunyai cakupan imunisasi terendah. Kurangnya cakupan imunisasi bayi di Kota Yogyakarta disebabkan karena masih ada orang tua yang menolak imunisasi pada bayinya serta tingginya mobilisasi penduduk di Kota Yogyakarta (Profil DIY , 2021).

Masalah yang terjadi di Kota Yogyakarta adalah cakupan imunisasi dasar yang rendah. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 tertinggi di puskesmas Umbulharjo 1 95 % dan terendah berada di Puskesmas Danurejan I 94,3%. Berdasarkan data tersebut peneliti memilih wilayah kerja Puskesmas Danurejan 1 sebagai tempat penelitian. Studi pendahuluan dilakukan dengan memilih 10 responden yang memiliki bayi. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 3 orang (30%) mengerti terkait pentingnya imunisasi, jadwal imunisasi serta tujuannya dilakukan imunisasi pada bayi. Sedangkan 7 orang (70%) belum mengetahui keuntungan dan jadwal melakukan Imunisasi pada bayi.

Penanggung jawab imunisasi Puskesmas Danurejan 1 menyatakan lingkup imunisasi disini belum berjalan dengan maksimum akibatnya belum mencapai target Kemenkes. Selanjutnya salah satu pegawai mengatakan 193 bayi berusia 1 tahun, dan ditemukan sebagian ibu tidak memberikan imunisasi pada bayinya karena memiliki kepercayaan bahwa imunisasi tidak memiliki label halal dan ditemukan orangtua yang tidak ingin memberikan imunisasi pada bayinya karena adanya efek setelah di imunisasi.

“Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1”

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat “Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1”

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik demografi ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1
- c. Mengetahui gambaran tingkat sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1

## 1. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai bahan acuan bagi pemerintah maupun masyarakat pada umumnya, dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu bayi

Ibu mampu memahami terkait imunisasi, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi serta dampak buruk jika bayi tidak diberikan imunisasi sehingga dengan memberikan imunisasi ibu telah melakukan pencegahan awal terjadinya penyakit.

#### b. Bagi puskesmas danurejan 1

Diharapkan dengan adanya penelitian ini puskesmas dapat melakukan promosi kesehatan yang lebih maksimal terkait dengan imunisas dasar lengkap bagi bayi 1 tahun .

<sup>35</sup>  
c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan terkait aspek yang tidak terduga pada penelitian ini sehingga cakupan imunisasi di seluruh daerah dapat mencapai angka nasional serta Ibu dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif secara *cross sectional* dimana objek pada penelitian dapat diukur dalam satu waktu. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap keadaan, peristiwa atau sesuatu yang berkaitan dengan variabel baik angka maupun kata-kata. (Jayusman et al., 2020).

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja di Puskesmas Danurejan 1 yang beralamat di Jalan Bausasran DN3 No.819, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 dan pengumpulan data dilaksanakan pada Desember 2024.

### 5 C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah subjek dengan karakteristik tertentu yang mana karakteristik subjek dapat ditentukan oleh peneliti (Suryani *et al.*, n.d.) Populasi pada penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 bulan hingga 12 bulan dengan jumlah keseluruhan 193 bayi. Berdasarkan data dari penanggung jawab imunisasi Puskesmas Danurejan 1 jumlah bayi di wilayah kerja puskesmas Danurejan 1 sebanyak 193 pada bulan November

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dengan kriteria tertentu sesuai yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dan melihat sampel telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

### 1. Kriteria inklusi

- 1) Ibu dengan bayi usia 0 – 12 bulan
- 2) Ibu yang tinggal di wilayah kerja di Puskesmas Danurejan 1 kota Yogyakarta
- 3) Ibu yang memiliki buku KIA

### 2. Kriteria eksklusi

- 1) Bayi yang mempunyai komplikasi atau penyakit tertentu

### 3. Besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan terlebih dahulu dilakukan perhitungan menggunakan rumus deskriptif kategorik (Dahlan, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{d^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Subjek  
 $Z\alpha^2$  : Kemaknaan yang ditetapkan peneliti yaitu 10% = 1,64  
 P : Prevalensi ditetapkan sebesar 0,5  
 Q : 1-P  
 d : Kesalahan prediksi yang masih bisa diterima 10 %

$$n = \frac{(1,64)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,1)^2} = 67$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil 67 responden dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian, untuk mengantisipasi *drop out*, peneliti menambahkan sebesar 20%. Sehingga, total sampel dalam penelitian ini yaitu 80 responden.

- <sup>33</sup> Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yang mana hanya menarik satu objek yaitu pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi.

- <sup>2</sup> Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variable	Definisi oprasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur
1	Pengetahuan ibu mengenai Imunisasi dasar	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, macam – macam dan jadwal imunisasi dasar	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : 76 % - 100% 2. Cukup : 56% - 75% 3. Kurang : < 56 %
2	Sikap ibu	Respon ibu terkait dengan stimulus berupa pengetahuan tentang imunisasi dasar.	Kuesioner	Ordinal	1. Nilai skor $\geq$ nilai mean (positif). 2. Nilai skor < nilai mean (negatif)

- Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap ibu terkait imunisasi dan kuesioner akan diberikan kepada masing-masing responden untuk dapat diisi.

- a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian Puspitasri (2017). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 31 item pertanyaan. Setiap pernyataan terdapat 2 jawaban yaitu benar dan salah. Pernyataan *favorable*, apabila jawaban benar 1 dan salah 0. Sedangkan, untuk pernyataan *unfavorable* apabila benar 0 dan salah 1. Hasil pengukuran pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dikategorikan menjadi 3 sebagai berikut :

- 2
- 1) Baik : 76% - 100%
- 2) Cukup : 56% - 75%
- 3) Kurang : < 56%

**Tabel 3.1 Kisi – Kisi Pernyataan Kuesioner Pengetahuan**

Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar Imunisasi	1. pengertian imunisasi	1,2,3,5	4	5
	2. tujuan imunisasi	6,7	8	5
	3. manfaat imunisasi	9,10,11	12,13	3
	4. macan – macam	14,15	16,17	4
	5. jadwal imunisasi	18,20	19,21,22	5
	6. efek samping	24,25	23,26,27	5
	7. kejadian ikut pasca Imunisasi	28,30	29,31	4
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>

b. Kuesioner sikap imunisasi dasar lengkap

Kuesioner sikap ibu terdiri atas 14 item dengan pilihan sebagai berikut:

**Pernyataan Favorabel**

- 1) Skor 5 = Sangat setuju (SS)
- 2) Skor 4 = Setuju (S)
- 3) Skor 3 = Ragu- ragu (RR)
- 4) Skor 2 = Tidak setuju (TS)
- 5) Skor 1 = Sangat tidak setuju (STS)

**Pernyataan Unfavorabel**

- 1) Skor 1 = Sangat setuju (SS)
- 2) Skor 2 = setuju (S)
- 3) Skor 3 = Ragu-ragu (RR)
- 4) Skor 4 = Tidak setuju (TS)
- 5) Skor 5 = Sangat tidak setuju (STS)

Hasil pengukuran kuesioner sikap ibu akan dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- 2
- 1) Positif : nilai skor  $\geq$  nilai mean

2) Negatif : nilai skor < nilai mean

**Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Kuesioner Sikap**

Variabel	Favorable	Unfavorable	Total
Sikap ibu tentang imunisasi dasar	1,2,4,7,12,13	3,5,6,8,9,10,11,14	14
Total	6	8	14

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dengan memberi kuesioner dan menjelaskan maksud serta tujuan kemudian meminta responden menandatangani *informed consent*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner selama 15 hingga 20 menit, setelah responden mengisi kuesioner peneliti melakukan pemeriksaan ulang terkait kelengkapan data dan jika terdapat data tidak lengkap maka responden diminta untuk melengkapi. Seluruh data telah lengkap peneliti akan mengisi lembar observasi pemberian imunisasi dengan melihat buku KMS dan catatan imunisasi.

- Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dianggap valid jika data yang diperoleh dari variabel tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya atau jika nilai  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi alfa 0,05. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh Mulyanti (2013) terhadap kuesioner sikap, 14 pernyataan yang diuji dinyatakan valid. Selain itu, uji validitas pengetahuan yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa dari 31 butir pernyataan, semuanya valid dengan nilai  $> 0,44$  dan dinyatakan valid oleh peneliti sebelumnya.

### 2. Reabilitas

Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) diperoleh hasil  $0,945 > 0,444$  yang artinya kuesioner reliabel untuk digunakan. Sedangkan uji reliabilitas kuesioner sikap yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) didapatkan nilai  $r$  alpha  $0,60$  maka kuesioner dinyatakan reliabel.

## H. Metode Pengolahan dan Analisa Data

### 1. Pengolahan data

#### a. Editing

Editing merupakan tahap pertama setelah data terkumpul yang mana seluruh data yang terkumpul akan dilakukan pengecekan oleh peneliti untuk melihat bahwa data telah terisi dengan lengkap.

#### b. Coding

koding dilakukan dengan memberikan huruf atau angka untuk membedakan masing-masing item yang ingin dinilai, berikut data yang dilakukan koding. Adapun Coding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Umur ibu	Kode
1.	< 20 tahun	Kode 1
	20 – 35 tahun	Kode 2
	> 35 tahun	Kode 3
2.	Umur anak	Kode
	0 – 4 bulan	Kode 1
	5 – 9 bulan	Kode 2
	10 – 12 bulan	Kode 3
3.	Pendidikan	Kode
	Tidak sekolah	Kode 1
	SD	Kode 2
	SMP	Kode 3
	SMA	Kode 4
	Perguruan Tinggi	Kode 5
4.	Pekerjaan	Kode
	IRT	Kode 1
	Buruh	Kode 2
	Swasta	Kode 3
	PNS	Kode 4
	Wirasuasta	Kode 5

<b>5.</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Kode</b>
	Baik	Kode 1
	Cukup	Kode 2
	Kurang	Kode 3
<b>6.</b>	<b>Sikap</b>	<b>Kode</b>
	Positif	Kode 1
	Negatif	Kode 2

c. *Scoring*

1. Pengetahuan

Penilaian kuesioner pengetahuan sebagai berikut:

Baik = 76% - 100 %

Cukup = 56 - 76 %

Kurang = < 56%

2. Sikap

Penilaian kuesioner sikap sebagai berikut:

Positif : skor > 35 nilai mean

Negatif : total < 35 nilai mean

$$Mean = \frac{\text{skor jumlah maksimal} + \text{skor jumlah minimal}}{2}$$

d. Memasukkan data (*data entry*)

Dilakukan dengan memasukkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ke microsoft excel kemudian di peroses menggunakan program software computer.

e. Pembersihan data

Pembersihan data dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya kekeliruan pemberian kode sehingga mengurangi kesalahan selama proses *entry*.

2. Analisis Data

Analisa data dengan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p : Persentase  
 f : Total responden setiap kategori  
 n : Total responden

## I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan etical clearance dengan nomor etik SKep/690/KEP/XII/2024. Etika penelitian merupakan sebuah sikap peneliti kepada subjek penelitian tanpa adanya efek kerugian dan bahaya yang ditimbulkan serta tidak bertentangan dengan etika. Sebelumnya peneliti akan melakukan pengajuan kepada Komisi Etik Penelitian dan prinsip etik yang akan ditetapkan selama proses penelitian, sebagai berikut:

### 1. *Informed Consent*

Adalah persetujuan yang akan di tanda tangani oleh responden yang bersedia secara sukarela berkontribusi selama penelitian berlangsung. Sebelumnya peneliti akan memberikan penjelasan maksud dan tujuan serta menyampaikan akan kerahasiaan identitas dan hak pasien selama penelitian tanpa paksaan.

### 2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Seluruh data yang diberikan oleh responden baik tertulis maupun lisan akan dirahasiakan oleh peneliti termasuk identitas responden akan di rahasiakan atau diberi inisial hal ini untuk menjaga privasi pasien yang tidak ingin data pribadinya diketahui oleh banyak orang.

### 3. Manfaat (*benefit*)

Selama penelitian berlangsung peneliti akan mengutamakan manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan seluruh rangkaian sesuai prosedur sehingga meminimalisir kerugian terhadap responden.

### 4. Adil (*justice*)

Memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden yang terlibat

tanpa melihat ras, agama, suku maupun budaya dan memberikan seluruh fasilitas yang sama kepada responden.

#### J. Rencana pelaksanaan penelitian

1. Mencari gambaran permasalahan untuk menetapkan topik judul
2. Melakukan konsultasi dan diskusi terkait judul yang akan diajukan
3. Mengajukan surat persetujuan di PPPM
4. Melakukan bimbingan dengan dosen terkait judul penelitian dan tahap penyusunan skripsi
5. Peneliti mengajukan surat izin pendahuluan ke dinas kota Yogyakarta
6. Mengajukan surat izin studi pendahuluan dan menyerahkan kepada pihak puskesmas
7. Studi pendahuluan berlangsung dan menyusun bab 1,2,dan 3
8. Melakukan konsultasi dengan pembimbing terkait skripsi dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan pembimbing
9. Menetapkan waktu ujian dan melakukan ujian proposal
10. Melakukan perbaikan laporan sesuai arahan penguji dan pembimbing setelah ujian dilaksanakan
11. Melakukan bimbingan skripsi setelah ujian dan mengajukan surat izin penelitian
12. Peneliti mengurus surat bebas etik penelitian. Dengan ke komisi etik dengan nomor SKep/690/KEP/XII/2024
13. Peneliti mengajukan surat izin stupen ke dinkes kota Yogyakarta
14. Melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu yang ditetapkan
15. Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Danurejan 1 dengan melihat data sekunder berupa data cakupan imunisasi, jumlah balita di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I
16. Meminta Izin melakukan penelitian di Puskesmas Danurejan 1
17. Apersepsi dengan asisten penelitian

18. Menentukan jumlah sampel penelitian, ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan dan mengimunisasi anaknya di Poli KIA Pusekesmas Danurejan 1 serta melakukan *door to door*, menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta persetujuan responden dengan mengisi lembar *informed consent*. Kemudian membagikan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap.
19. Memberikan waktu sebanyak 20 menit kepada responden untuk mengisi kuesioner. Dalam mengisi kuesioner responden didampingi oleh peneliti dan asisten peneliti.
20. Mengecek kembali kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diisi oleh responden. Jika ada yang tidak diisi maka dikembalikan dan dilengkapi kemudian diambil kembali. Apabila ada responden yang terburu – buru pulang dan kuesioner tidak lengkap maka digugurkan responden tersebut dan digantikan dengan responden yang lainnya.
21. Penyusunan laporan
22. Penulisan hasil penelitian
  - 1) Data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data
  - 2) Kemudian data dilakukan uji statistik dengan menggunakan program komputer
  - 3) Menyusun laporan akhir BAB IV (hasil dan pembahasan) dan BAB V (kesimpulan dan saran)
23. Melakukan konsultasi pada pembimbing
24. Seminar hasil atau uji skripsi
25. Penjilidan skripsi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

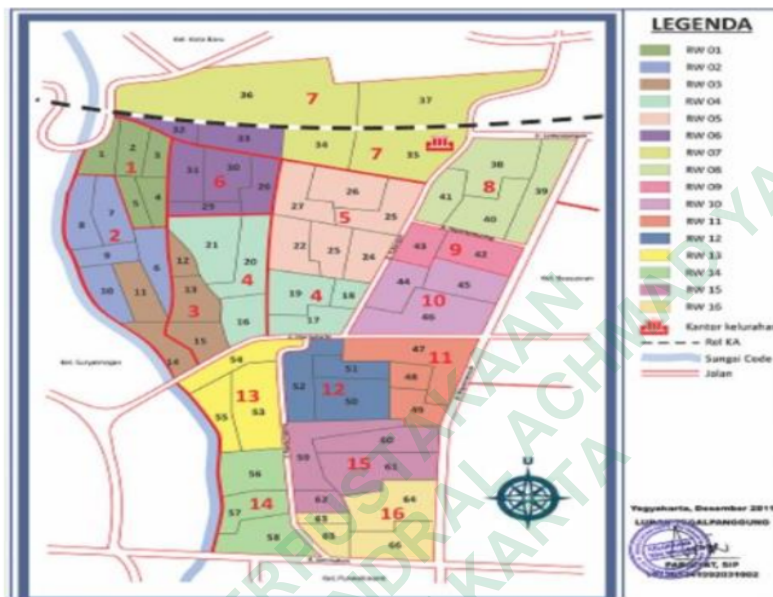
##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Danurejan 1 merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak di wilayah Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Puskesmas ini memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat sekitar, termasuk pelayanan rawat jalan, imunisasi, pemeriksaan kesehatan, serta layanan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Puskesmas Danurejan 1 juga menjadi salah satu pusat rujukan untuk perawatan kesehatan di tingkat pertama sebelum pasien dirujuk ke rumah sakit.

Puskesmas Danurejan 1 berada di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Danurejan No. 1, yang memiliki akses mudah dari berbagai titik di kota tersebut. Posisi geografis ini memungkinkan Puskesmas Danurejan 1 untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di daerah sekitar yang lebih terpencil. Puskesmas Danurejan 1 dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung keberhasilan pelayanan kesehatan, antara lain:

- a. **Poli Umum:** Memberikan layanan pemeriksaan dan pengobatan penyakit umum bagi masyarakat.
- b. **Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak):** Melayani ibu hamil, persalinan, serta pemeriksaan dan imunisasi anak.
- c. **Poli Gigi:** Menyediakan perawatan dan pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut.
- d. **Farmasi:** Tersedia obat-obatan yang dapat diakses oleh pasien sesuai dengan resep dokter.
- e. **Laboratorium:** Menyediakan pemeriksaan laboratorium untuk mendukung diagnosis medis.
- f. **Pusat Informasi dan Edukasi Kesehatan:** Memberikan layanan konseling dan pendidikan tentang kesehatan kepada masyarakat.

Selain itu, Puskesmas Danurejan 1 juga melaksanakan berbagai program promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan, seperti program imunisasi, kampanye stop merokok, dan pemeriksaan kesehatan berkala.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Damurajen Kota Yogyakarta

Wilayah kerja Puskesmas Danurejan I adalah Kelurahan Tegal Panggung dengan batas – batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Kota Baru Kecamatan Gondokusuman

Sebelah Timur : Kelurahan Bausasran Kecamatan Danurejan

Sebelah Selatan : Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman

Sebelah Barat : Kelurahan Suryatmajan Kecamatan Danurejan

Kelurahan Tegal Panggung dibagi menjadi 16 RW dan 66 RT

## 2. Analisa Hasil Penelitian

- a. Gambaran karakteristik demografi ibu yang memiliki bayi usia 1 tahun

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia ibu, usia bayi, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	7	10,4
20-35 tahun	60	89,6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak sekolah	1	1,5
SD	1	1,5
SMP	11	16,4
SMA	54	80,6
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	49	73,1
Buruh	3	4,5
Swasta	9	13,4
PNS	6	14
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil karakteristik responden yaitu sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 60 ibu (89,6%). Untuk responden bayi terbanyak berusia 5-9 bulan sebanyak 32 bayi (47,8%). Sebagian besar responden ibu memiliki pendidikan SMA sebanyak 54 responden (80,6%) dan sebagian besar status pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 49 orang (73,1%).

- b. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1

Pada penelitian ini meneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi baik, cukup dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan ibu

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Baik	2	3,0
Cukup	63	94,0
Kurang	2	3,0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (94,0%) dan masing-masing 2 responden memiliki pengetahuan baik (3%), 2 responden lagi memiliki pengetahuan kurang (3%).

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penelitian diperoleh data kuisioner pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar lengkap didapatkan hasil bahwa paling tinggi sebanyak 67 responden sudah benar menjawab definisi umum imunisasi dan definisi imunisasi campak. Sedangkan 59 responden salah menjawab definisi dari imunisasi hepatitis B. Kemudian sebanyak 66 responden sudah mengerti terkait tujuan umum dari imunisasi dan sebanyak 62 responden belum mengerti terkait tujuan imunisasi campak. Untuk pertanyaan terkait manfaat imunisasi paling tinggi sebanyak 66 responden sudah menjawab benar dan 57 responden belum benar menjawab manfaat dari imunisasi campak dan polio.

Pada tabel 4.3 juga dapat dilihat sebanyak 67 responden sudah benar menjawab terkait imunisasi polio diberikan secara oral dan 65 responden masih salah memahami imunisasi BCG, DPT, Hepatitis B, Polio dan Campak bukan merupakan imunisasi dasar. Sebanyak 63 responden sudah memahami Imunisasi BCG cukup diberikan 1 kali dan 65 responden salah menjawab jadwal imunisasi DPT. Sebanyak 64 responden menjawab benar terkait efek samping dari hepatitis B dan 57 responden salah dalam menjawab efek samping imunisasi campak. Sedangkan untuk pengetahuan terkait KIPI 67 responden menjawab benar pada pertanyaan reaksi polio menyebabkan demam sedangkan 51 responden salah dalam menjawab reaksi imunisasi Hepatitis B.

- c. Gambaran tingkat sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1

Pada penelitian ini meneliti mengenai sikap ibu tentang imunisasi dasar yang dikelompokkan menjadi positif dan negatif.

**Tabel 4.4 Sikap ibu**

Karakteristik	Frekuensi	Perser (%)
Positif	36	53,7
Negatif	31	46,3
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui seluruh responden yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap dan 31 responden (46,3%) memiliki sikap negatif.

Tabel 4.5 diketahui bahwa pernyataan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Danurejan 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak 64 responden menyatakan sangat setuju memperbolehkan langsung memberikan imunisasi bayi yang baru lahir (0-7 hari). Sebanyak 36 responden setuju untuk datang keposyandu hanya untuk menimbang bukan imunisasi. Sebanyak 37 responden masih ragu-ragu memberikan imunisasi pada anak walaupun sedang sakit. Dan sebanyak 31 responden tidak setuju dan 4 responden sangat tidak setuju terkait pernyataan tidak akan memberikan imunisasi kepada anak karena kasihan bila disuntik.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan di puskesmas danurejan 1 berdasarkan karakteristik responden didapatkan data bahwa sebanyak 60 (89,6%) responden berusia 20-35 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Puspa, (2023) menyatakan terdapat hubungan antara usia ibu dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Usia 20-35 tahun merupakan usia dewasa atau usia produktif sehingga seseorang dapat dengan mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan. Peningkatan usia ibu akan mempengaruhi pengalaman ibu dalam mengasuh anak, oleh karena itu usia menjadi salah satu faktor yang dapat diperhatikan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Pada penelitian ini didapatkan pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 54 responden (80,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Puspa, (2023) sebagian besar ibu berpendidikan menengah

sebanyak 32 responden (57%), pendidikan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, meningkatkan potensi serta kemampuan dalam menjalani kehidupan yang baik. Pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi tingkat kesehatan dalam keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik kualitas hidup seseorang begitupun dengan kesadaran ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi (Ningsih et al., 2021).

Pada penelitian ini, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu 49 responden (73,1%) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit et al., (2023) terkait hubungan pekerjaan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi didapatkan sebanyak 6 responden tidak bekerja dan 4 responden bekerja dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value}=0.030$ . Pada ibu yang tidak bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kesehatan anak selama di rumah dan mendampingi anak imunisasi rutin. Pada ibu yang bekerja waktu akan terbagi antara bekerja dan mengurus anak sehingga ibu yang bekerja cenderung tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anak imunisasi (Rahayu & Puspa, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Asih & Putri, (2022) menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat mempengaruhi status imunisasi anak hal ini dikarenakan ibu yang bekerja lebih mudah bertukar informasi dengan rekan kerja terkait dengan kesehatan. Namun, ibu dengan status bekerja akan lebih berisiko mengalami kelalaian dalam kelengkapan imunisasi anak.

## 2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan ibu sebanyak 63 responden (94,0%) memiliki pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Adhity et al., (2024) sebanyak 13 responden (43,33%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi. Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari mata dan telinga (Muhith et al., 2021). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih

memperhatikan kesehatan anak termasuk rutin melakukan imunisasi lengkap, namun orang tua dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak mengetahui mengapa anak harus di imunisasi dan berisiko tidak memberikan anak imunisasi lengkap (Irawan et al., 2020).

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh kurangnya terpapar informasi terkait manfaat imunisasi, tujuan imunisasi, dan jenis imunisasi yang diberikan sehingga orang tua enggan membawa anaknya untuk diberikan imunisasi lengkap (Sigit et al., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti hal yang mempengaruhi pengetahuan terkait pemberian imunisasi dasar lengkap adalah usia ibu, pekerjaan dan pendidikan ibu. Pada penelitian ini sebagian besar ibu telah cukup mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap yang dilihat dari beberapa faktor antara lain usia ibu yang sudah dewasa 20-35 tahun, pendidikan sebagian besar menengah dan status pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan teori dan asumsi peneliti di atas terdapat kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih & Putri, (2022) terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi bayi usia 0 hingga 12 bulan yaitu usia ibu, pendidikan ibu dan faktor paparan informasi yang diterima oleh ibu dengan nilai *p-value* 0,000.

Berdasarkan tabel 4.3 pernyataan orang tua terkait imunisasi diketahui mayoritas ibu telah benar menjawab definisi imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, macam-macam imunisasi dasar, jadwal imunisasi, efek samping, dan KIPI. Pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap diakibatkan oleh ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi. Kelengkapan imunisasi pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik 3 kali lipat lebih lengkap dibanding orang tua dengan pengetahuan yang kurang (Widharma et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi adalah pendidikan orang tua yang sangat memberikan peran penting, pada penelitian ini mayoritas pendidikan orang tua yaitu sekolah menengah atas

sebanyak 54 orang. Orang tua dengan pendidikan yang baik akan lebih mudah menerima dan memahami informasi mengenai imunisasi sehingga orang tua lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang memberikan dampak pada kesejahteraan keluarga.

### 3. Gambaran sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui seluruh responden yaitu sebanyak 36 responden (53,7%) memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap dan 31 responden (46,3%) memiliki sikap negatif. Sikap merupakan cara seseorang dalam menunjukkan perasaan, penilaian dan tindakan yang positif maupun negatif. Seseorang dikatakan positif ketika suka terhadap sesuatu dan dikatakan negatif jika tidak menyukai sesuatu setiap individu akan memiliki sikap yang berbeda tergantung bagaimana cara individu menerima stimulus.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randa & Safitry, (2023) 30 responden pada penelitian dan didapatkan sebanyak 100% responden memiliki sikap positif, selain itu penelitian lain juga menunjukkan hasil sebanyak 85,5% responden berfikir positif hal ini dapat diartikan bahwa ibu memiliki pandangan yang positif mengenai imunisasi dasar lengkap bagi bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar & Muslimah, (2021) berdasarkan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ( $P \leq 0,05$ ) yang diartikan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Imunisasi adalah upaya dasar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada anak, selain mencegah anak terserang berbagai penyakit imunisasi juga berdampak yang luas terhadap pertahanan tubuh dari berbagai penyakit menular dengan meningkatkan imunitas tubuh. Orang tua memiliki peran penuh dalam memberikan imunisasi lengkap kepada anak, ibu yang bekerja, usia ibu dan pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan serta sikap ibu dalam pemenuhan status kesehatan anak di masa depan (Randa & Safitry, 2023).

Berdasarkan pernyataan sikap ibu terkait imunisasi didapatkan

bahwa sebanyak 64 responden sangat setuju untuk memberikan imunisasi pada bayi yang baru lahir dan sebanyak 31 responden tidak setuju jika anak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Sikap positif pada ibu yang memberikan anak imunisasi lengkap dipengaruhi juga oleh pengalaman ibu. Semakin banyak pengalaman positif yang dialami oleh ibu maka semakin yakin ibu untuk memberikan imunisasi pada bayi.

Pengalaman positif yang dimiliki oleh ibu akan dijadikan sebagai acuan dalam pemberian imunisasi. Ibu dengan pengalaman yang positif selalu rutin membawa anak untuk imunisasi, ibu akan merasa lega ketika anak telah mendapatkan imunisasi, ibu mampu mencegah terjadinya KIPi dan akan cenderung memperhatikan kebenaran informasi mengenai efek samping yang berat setelah anak mendapatkan imunisasi (Widharma et al., 2023).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN****A. Kesimpulan**

## 1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden ibu yang memiliki bayi di Puskesmas Danurejan 1 berusia 20-35 tahun (89,6%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (80,6%) dan sebagian besar status pekerjaan responden yaitu IRT (73,1%).

## 2. Pengetahuan Ibu

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 63 responden (94,0%) mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Danurejan 1.

## 3. Sikap Ibu

Sebagian besar 36 responden (53,7%) memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi dasar lengkap dan 31 responden (46,3%) memiliki sikap negatif.

**B. Saran**

## 1. Bagi ibu

Diharapkan orang tua mampu secara aktif dalam mendukung pelayanan imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan oleh pemerintah. Dengan memanfaatkan pelayanan posyandu atau pelayanan di Puskesmas

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan baik edukasi kesehatan terkait imunisasi dasar lengkap, motivasi dan bimbingan konseling bagi ibu yang pertama memiliki anak

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya.

# Gambaran pengetahuan dan sikap tentang pentingnya imunisasi dasar

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	4%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	4%
3	<a href="https://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
8	Roslina Wati. "Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Pertumbuhan pada	1%

# Balita (1-5 Tahun) di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe", Khatulistiwa Nursing Journal, 2021

Publication

9	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.scribd.com Internet Source	<1 %
12	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
14	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

19	<a href="https://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
21	Isnaini Putri, Lili Kartika Sari Harahap, Henniwati Henniwati. "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19", <i>Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan</i> , 2022 Publication	<1 %
22	<a href="https://repository.stikesbcm.ac.id">repository.stikesbcm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Dary Dary, Villa Delvi Aprilia, Emi Istiarti. "Status gizi ibu berkontribusi terhadap kejadian BBLR", <i>Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah</i> , 2022 Publication	<1 %
25	Siti Chairunnisa Muslim, Liza Salawati, Sitti Hajar, Muhammad Yani, Tita Menawati Liansyah. "Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pemberian Imunisasi Campak Rubella pada Balita Usia 9–24 Bulan: Studi	<1 %

# Kasus di Puskesmas Banda Raya", Sari Pediatri, 2024

Publication

26

[uit.e-journal.id](http://uit.e-journal.id)

Internet Source

<1 %

27

[yogyakarta.kompas.com](http://yogyakarta.kompas.com)

Internet Source

<1 %

28

Muhsinin Muhsinin, Widia Widia, Isnawati Isnawati. "HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG COVID-19 DENGAN PEMENUHAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS MELATI KUALA KAPUAS", Journal of Nursing Invention, 2021

Publication

<1 %

29

Rara Wita, Elmia Kursani, Christine vita Glora Purba. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS KUALA LAHANG", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

30

Trifena L. M. Thio. "POLA KEHILANGAN GIGI DAN KEBUTUHAN PERAWATAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN DIKELURAHAN MERAS KECAMATAN", e-GIGI, 2014

Publication

<1 %

31

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

		<1 %
32	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
33	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
35	psikovidya.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
38	DECHONI RAHMAWATI, Siti Solikhah. Media Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1 %
39	Fyka Taberima, Dary Dary, R.L.N.K Retno Triandhini. "Riwayat Pemberian ASI dan Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Anak Usia 6 - 12 Bulan", Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 2019 Publication	<1 %
40	Nurhasmadiar Nandini. "Upaya Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Hamil untuk Peningkatan	<1 %

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di  
Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang",  
Journal of Community Development, 2021

Publication

41 Nurhikmah Nurhikmah, Rusli Taher, Mulyana Mulyana, Nur Aliya Arsyad, Reskiawati Azis. "Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kapasa Kota Makassar", COVIT (Community Service of Health), 2022

Publication

<1 %

42 [pt.scribd.com](https://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

43 [repositorii.urindo.ac.id](https://repositorii.urindo.ac.id)

Internet Source

<1 %

44 [repository.itekes-bali.ac.id](https://repository.itekes-bali.ac.id)

Internet Source

<1 %

45 [ukh.ac.id](https://ukh.ac.id)

Internet Source

<1 %

46 [www.madina.go.id](https://www.madina.go.id)

Internet Source

<1 %

47 Agung Prasetio, Erny Kusdiyah, Raihanah Suzan. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023", Journal of Medical Studies, 2023

Publication

<1 %

48

Suci Utami, Uli Ulpa. "HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI DESA SRIDADI PUSKESMAS SIRAMPOG KABUPATEN BREBES", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2021

Publication

<1 %

49

[digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA